
UJI EFEKTIVITAS ANTIPIRETIK SUSPENSII DAUN CINCAU HIJAU RAMBAT (*Cyclea barbata*, Miers) TERHADAP TIKUS PUTIH JANTAN

¹ Subagja, ² Asep Suparman, ³ Elis Nida Gustiani

^{1,2} Prodi S1 Farmasi STF YPIB Cirebon

ABSTRAK

Panas tinggi atau demam adalah suatu kondisi saat suhu badan lebih tinggi daripada biasanya atau diatas suhu normal. Umumnya terjadi ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Suhu badan normal manusia biasanya berkisar antara 36-37⁰C. Demam dapat diderita oleh siapa saja, dari bayi hingga orang berusia paling lanjut sekalipun. Demam sesungguhnya merupakan reaksi alamiah dari tubuh manusia dalam usaha melakukan perlawanan terhadap beragam penyakit yang masuk atau berada di dalam tubuh. Dengan kata lain, demam adalah bentuk mekanisme pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit. Salah satu pengobatan tradisional untuk demam adalah dengan menggunakan daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers). Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas antipiretik suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers) terhadap tikus putih, serta mengetahui stabilitas sediaan suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers) selama penyimpanan pada suhu dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Parameter yang digunakan adalah penurunan suhu tubuh meliputi besar penurunan suhu tubuh pada pengamatan 3 jam setelah induksi vaksin DTP-HB-Hib. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 ekor, terbagi menjadi 5 kelompok, suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat dosis G1 (0,8g/200gBB), suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat dosis G2 (0,65g/200gBB), suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat dosis G3 (0,5g/200gBB), kontrol positif (Parasetamol sirup 0,009g/200gBB), kontrol negatif (Larutan Na-CMC 1%). Analisis data menggunakan metode Analysis Of Variance (ANOVA) satu jalur dan dilanjutkan dengan metode Uji *T*. Penelitian ini menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh tikus putih yang diinduksi vaksin DTP-HB-Hib oleh suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers). Adanya efek antipiretik paling efektif yaitu pada dosis G2 (0,65g/200gBB tikus).

Kata Kunci : Uji Efektivitas Antipiretik, Suspensi Ekstrak Daun Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata* Miers), Tikus Putih Jantan.

ABSTRACT

*High heat or fever is a condition when the body temperature is higher than normal or above normal temperatures. Generally occurs when a person experiences health problems. Normal human body temperature usually ranges between 36-37°C. Fever suffered on every people. From babies to the old people. Fever is actually a natural reaction of the human body in an effort to fight against various diseases entering or inside the body. In other words, a fever is a form of the body's defense mechanism against disease. One of the traditional treatment for fever is to use Green Cincau Leaf Creep (*Cyclea barbata*, Miers). The purpose of the study is examine the antipyretic effectivity of suspension green cincau leaf creep extract (*Cyclea barbata*, Miers) against male white mice, as well as knowing the stability of the suspension dosage green cincau leaf creep extract (*Cyclea barbata*, Miers) during storage at a temperature and time. The study use the experimental method. The parameters used are covering a large drop in body temperature, drop in body temperature on the observation of three hours after induct vaccine DTP-HB-Hib. The samples used as many as 15 tails, divided into 5 groups, suspension of green cincau leaf creep extract G1 dose (0.8 g / 200gBB), suspension of green cincau leaf creep extract G2 dose (0,65g / 200gBB), suspension of green cincau leaf creep extract G3 dose (0,5g / 200gBB), positive control (Paracetamol syrup 0,009g / 200gBB), negative control (Na-CMC solution 1%). Analysis of the data using Analysis Of Variance (ANOVA) followed by a one-track and test method T. The study showed that a decrease body temperature in male white mice induct vaccine DTP-HB-Hib by suspension of green cincau leaf creep extract (*Cyclea barbata* Miers). The most effective antipyretic effects at doses that G2 (0,65g / 200gBB mice).*

Keywords: *Antipyretics Effectivity Test, Suspension Green Cincau Leaf Creep Extract (*Cyclea barbata*, Miers), Male White Mice.*

PENDAHULUAN

Daun cincau hijau banyak mengandung karbohidrat yang memiliki sifat menyerap air, sehingga ekstrak daun tersebut dapat membentuk gelatin (Dian H. dan Henry AH, 2004). Selain itu, daun cincau hijau mengandung polifenol, saponin, flavonoida, kardioplegikum,

tentradine, isotentradine, dimetil tentradine dan lemak. Unsur-unsur gizi juga dapat ditemukan, seperti kalsium, fosfor, vitamin A, dan vitamin B. Batang cincau hijau mengandung alkaloid quinine, dan akarnya mengandung bisbenzylisoquinoline (Ruhnayat A, 2012).

Daun cincau hijau yang telah diolah menjadi gel dapat digunakan sebagai makanan diet rendah kalori. Selain itu dapat juga digunakan untuk pengobatan radang lambung, disentri, keracunan udang dan tekanan darah tinggi (Taryono Agus R., 2013). Akarnya dapat digunakan untuk mengobati demam, sakit perut, dan antioksidan pencegah kanker. Batang daun cincau yang mengandung quinine dapat menurunkan demam dan menghambat perkembangan *Plasmodium falciparum* sebagai penyebab penyakit malaria (Hatta S., 2012).

Berdasarkan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini, sudah semakin banyak formulasi yang dilakukan untuk membuat obat herbal atau jamu kedalam bentuk yang lebih praktis, lebih tahan lama dan lebih menarik minat masyarakat luas untuk mengonsumsinya, dengan tujuan dapat mencapai efek terapi yang maksimal dan meminimalisir efek samping yang sering kali ditimbulkan dari sebagian besar obat semi sintetis dan obat kimia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah tanaman Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) dan tikus putih. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah Daun Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) yang dibuat simplisia kering dan tikus putih jantan galur wistar (*Rattus norvegicus*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian suspensi ekstrak daun Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) dengan dosis yang berbeda yaitu G1: (0,8 g/200g BB), G2: (0,65 g/200g BB), G3: (0,5 g/200g BB). Variabel terikat pada penelitian ini adalah penurunan suhu tubuh tikus yang telah diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib dan diberikan suspensi ekstrak daun Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata*, Miers.). Kontrol Positif (K+) yang digunakan yaitu Paracetamol sirup 120mg/5ml, Kontrol Negatif (K-) yang digunakan yaitu Larutan suspending agent (Na-CMC1%), serta hewan uji sebelumnya induksi dengan Vaksin

DTP-HB-Hib. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Daun Cincau Hijau Rambut (*Cyclea barbata*, Miers) segar 5 kg, Na-CMC 8 gram, Sorbitol 0,8 gram, Nipagin 0,8 gram, Paracetamol Sirup (120mg/5 ml) 100 ml, Vaksin DTP-HB-Hib 5 vial @2,5 ml, Etanol 70% 5 Liter, Aqua Pro Injeksi 100 ml, dan Aquadest 1 liter.

Pembuatan Ekstrak Daun Cincau Hijau Rambut

Pembuatan ekstrak ini memerlukan bahan-bahan yaitu 5000 gram daun segar cincau hijau rambut yang diharapkan dapat menghasilkan 500 gram simplisia kering. Maserasi 500 gram simplisia kering dengan menggunakan pelarut etanol 70% sebanyak 70 bagian yaitu 3500 mL pada tahap ke I maserasi. Etanol 70% sebanyak ±1500 mL dibutuhkan pada proses maserasi tahap ke II.

Perhitungan Dosis Pemberian Vaksin DTP-HB-Hib (Induksi)

Dosis Vaksin DTP-HB-Hib yaitu 0,5 mL untuk balita dengan berat badan kurang lebih 2,5kg, lalu dosis untuk tikus yaitu:

$$\text{Dosis} = \frac{0,5 \text{ ml} \times 200 \text{ g}}{2500 \text{ g}} = 0,04 \text{ ml}$$

LANGKAH KERJA

Determinasi Tanaman

Determinasi tanaman dilakukan dengan mempersamakan sifat morfologi tumbuhan. Diantaranya bentuk, ukuran, jumlah bagian-bagiannya, bentuk daun, dan lain-lain.

Perhitungan Dosis Pemberian Suspensi Ekstrak Daun Cincau Hijau Rambut

Dosis pemberian suspensi diberikan sebanyak 2,5 ml/ 200 g BB tikus dengan 3 dosis berbeda yaitu dosis G1 (0,8 g/200g BB), dosis G2 (0,65 g/200g BB), dosis G3 (0,5 g/200g BB) terhadap masing-masing kelompok tikus berbeda.

Uji Efektivitas Antipiretik Suspensi Daun Cincau Hijau

Menyiapkan 15 ekor hewan uji dan mengadaptasikannya pada lingkungan baru selama 7 hari. Setelah masa adaptasi 15 ekor hewan uji dibagi menjadi lima kelompok (3 ekor untuk Kontrol Positif (K+), 3 ekor untuk Kontrol Negatif (K-), 3 ekor untuk Suspensi dosis GI (0,8 g/200g BB), 3 ekor untuk Suspensi

dosis G2 (0,65 g/200g BB), dan 3 ekor untuk Suspensi dosis G3 (0,5 g/200g BB). Menimbang masing-masing berat badan hewan uji. Masing-masing suhu tubuh hewan uji diukur melalui rektal menggunakan thermometer digital. Menyuntikkan Vaksin DTP-HB-Hib sebanyak 0,04 mL pada masing-masing tikus melalui Intra Muskular (IM) yaitu melalui belakang paha tikus.

Mengukur kembali suhu tubuh masing-masing hewan uji melalui rektal menggunakan thermometer digital, setelah 1 jam pemberian vaksin. Perlakuan setelah 1 jam pemberian vaksin pada Kelompok I diberikan larutan suspensi daun cincau hijau rambat secara oral dengan dosis G1 (0,8 g/200g BB) sebanyak 2,5 mL, pada Kelompok II diberikan larutan suspensi daun cincau hijau rambat secara oral dengan dosis G2 (0,65 g/200g BB) sebanyak 2,5 mL, pada Kelompok III diberikan larutan suspensi daun cincau hijau rambat secara oral dengan dosis G3 (0,5 g/200g BB) sebanyak 2,5 mL, dan pada Kelompok IV diberikan

paracetamol sirup sebagai Kontrol Positif secara oral dengan dosis 0,009 mg /200g BB atau 0,4 mL diencerkan hingga 2,5 mL dengan Aquadest. Pada Kelompok V diberikan Larutan Na-CMC 1% sebagai Kontrol Negatif secara oral sebanyak 2,5 mL.

Setelah itu suhu tubuh hewan uji diukur kembali melalui rektal setelah 30 menit pemberian oral masing-masing perlakuan. Melakukan pengecekan suhu tubuh tikus melalui rektal setiap 30 menit sampai menit ke 180 menggunakan thermometer digital. Mencatat dan mengolah data setiap pengecekan suhu tubuh hewan uji.

Analisis Data

Analisis data menggunakan uji ANAVA (yang sebelumnya data diuji normalitas dan homogenitasnya) dan uji T. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

PEMBAHASAN

Hasil Determinasi

Berdasarkan determinasi diperoleh hasil bahwa tanaman yang digunakan untuk determinasi dan daun yang dipergunakan untuk

penelitian adalah benar merupakan Tanaman Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata*, Miers) dari Famili Euphorbiaceae (Menispermaceae).

Hasil Uji Efektivitas Antipiretik

Tabel 1 . Hasil Pengamatan Uji Efektivitas Antipiretik Kontrol Negatif (Larutan Suspending Agent Na-CMC 1%) Terhadap Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Vaksin DTP-HB Hib.

Pengamatan Ke-	No. Tikus	Suhu Badan Tikus (⁰ C)							
		Sebelum diinduksi vaksin	Setelah diinduksi vaksin (30menit)	Setelah pemberian obat. Menit Ke-					
				30	60	90	120	150	180
1	1	36,8	37,2	38,0	38,3	38,8	38,3	39	38,3
	2	37,5	37,5	39,5	39,5	39,3	38,5	39,6	38,3
	3	36,8	37,4	37,9	36,8	36,7	36,5	36,8	37,9
Rata-rata		37	37,4	38,5	38,2	38,3	37,8	38,5	38,2
2	1	37,5	38,3	38,4	38,0	38,5	38,1	38,6	38,1
	2	37,8	37,5	39,1	38,5	38,0	39,4	39,5	39,3
	3	37,8	37,6	38,9	38,1	37,1	38,1	38,6	38,2
Rata-rata		37,7	37,8	38,8	38,2	37,9	38,5	38,9	38,5
3	1	38,1	38,6	39,3	39	38,6	37,8	38,5	38,6
	2	36,8	39,6	39,1	38,2	37,9	39,1	38,9	38,5
	3	36,5	38,9	38,3	38,1	38,3	37,8	38,5	38,7
Rata-rata		37,1	39	38,9	38,4	38,3	38,2	38,6	38,6

Uji efektivitas antipiretik ini dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan pada waktu yang berbeda agar didapatkan validitas data yang baik dan mengurangi tingkat kekeliruan data yang dihasilkan. Vaksin DTP-HB-Hib

dapat dijadikan penginduksi demam karena pirogen yang dilemahkan dimasukkan kedalam tubuh, sel imun dalam tubuh secara otomatis akan memberikan perlindungan terhadap zat asing, akibatnya tubuh akan menghasilkan panas dan bisa

mengakibatkan demam dengan suhu diatas 37⁰ C pada tikus. Pemberian 0,04 ml vaksin DTP-HB-Hib tidak memberikan efek kenaikan suhu tubuh yang konstan pada tikus, sehingga setelah 1 jam pemberian vaksin, rata-rata suhu tubuh tikus kembali normal, maka dari itu dosis pemberian vaksin pada tikus dinaikkan menjadi 0,07 ml/ 200 g BB tikus lalu didapatkan kenaikan suhu tubuh yang relatif konstan selama 3 jam pengamatan. Uji efektivitas antipiretik dengan

pemberian larutan Na-CMC 1% sebagai kontrol negatif menunjukkan hasil bahwa kenaikan suhu tubuh tikus setelah diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib masih dapat berlangsung selama ±3 jam. Hasil pengamatan uji efektivitas antipiretik larutan Na-CMC 1% sebagai kontrol negatif dinyatakan bahwa larutan ini tidak efektif sebagai antipiretik dan tidak mempengaruhi kandungan zat aktif didalam sediaan suspensi ekstrak daun cincau hijau.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Uji Efektivitas Antipiretik Kontrol Positif (Parasetamol Sirup) Terhadap Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib

Pengamatan Ke-	No. Tikus	Suhu Badan Tikus (°C)							
		Sebelum diinduksi vaksin	Setelah diinduksi vaksin (30menit)	Setelah pemberian obat. Menit Ke-					
				30	60	90	120	150	180
1	1	36,4	37,5	38,7	38,7	36,9	38,3	36,7	38,0
	2	37,8	38,5	39	39,4	37,9	38,9	38,3	38,4
	3	36,4	38,3	37,3	38,7	37,1	37,4	38,3	37,6
Rata-rata		36,9	38,1	38,3	38,9	37,3	38,2	37,8	38
2	1	36,8	37,9	38,0	37,3	37,4	37,4	37,5	37,6
	2	36,4	38,9	39	38,8	38,0	38,1	38,9	39
	3	36,2	37,7	36	37,1	37,0	36,9	36,4	37,1
Rata-rata		36,5	38,2	37,7	37,7	37,5	37,5	37,6	37,9
3	1	38,3	38,6	38,2	38,7	38,0	38,6	38,1	38,5
	2	38,5	39,8	40,0	38,9	39,2	39	39	38,8
	3	36,7	38,3	37,3	38,2	37,5	37,2	38,3	36,3
Rata-rata		37,8	38,9	38,5	38,6	38,2	38,3	38,5	37,9

Tabel 3. Hasil Pengamatan Uji Efektivitas Antipiretik Suspensi Ekstrak Daun Cincau Hijau Rambut (*Cyclea barbata*, Miers.) Dosis G1 (0,8 g/200g BB) Terhadap Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib

Pengamatan Ke-	No. Tikus	Suhu Badan Tikus (⁰ C)							
		Sebelum diinduksi vaksin	Setelah diinduksi vaksin (30menit)	Setelah pemberian obat.					
				Menit Ke-					
				30	60	90	120	150	180
1	1	35,6	36,3	36,7	35,8	36,2	36,5	36,9	36,9
	2	36,1	37,4	37,5	36,1	37,8	37,7	37,1	37,0
	3	36,1	36,6	36,6	36,3	36,9	36,5	37,0	36,9
Rata-rata		35,9	36,8	36,9	36,1	37	36,9	37	36,9
2	1	37,0	37,3	38,1	36,7	37,0	37,2	37,1	37,1
	2	37,8	37,1	37,4	37,2	35,9	36,1	36,8	37,5
	3	36,8	37,8	38,6	37,2	37,6	37,5	37,8	37,8
Rata-rata		37,2	37,4	38,0	37,0	36,8	36,9	37,2	37,5
3	1	36,8	38,1	37,4	37,6	37,5	37,9	37,9	37,6
	2	34,7	38,8	36,8	37,1	37,2	38	37,8	36,1
	3	37,7	36,7	36,7	37,2	38,6	36,8	38,0	37,4
Rata-rata		36,4	37,9	37	37,3	37,8	37,6	37,9	37

Tabel 4. Hasil Pengamatan Uji Efektivitas Antipiretik Suspensi Ekstrak Daun Cincau Hijau Rambut (*Cyclea barbata*, Miers.) Dosis G2 (0,65 g/200g BB) Terhadap Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib

Pengamatan Ke-	No. Tikus	Suhu Badan Tikus (⁰ C)							
		Sebelum diinduksi vaksin	Setelah diinduksi vaksin (30menit)	Setelah pemberian obat.					
				Menit Ke-					
				30	60	90	120	150	180
1	1	36,3	38,0	38,0	36,8	37,1	37,4	36,0	37,1
	2	37,9	38,2	37,8	36,1	36,6	37,2	37,2	36,4
	3	37,0	37,8	36,9	36,4	36,3	36,5	37,1	36,3
Rata-rata		37,1	38	37,6	36,4	36,7	37	36,8	36,6
2	1	36,2	37,3	37,3	37,0	36,4	36,7	36,6	37,6
	2	35,7	37,8	37,1	37,0	37,0	37,0	37,9	37,8
	3	37,7	35,6	36,2	36,5	36,2	37,4	37,0	37,2
Rata-rata		36,5	36,9	36,9	36,8	36,5	37,0	37,2	37,5
3	1	36,0	36,9	37,0	37,2	35,9	35,5	36,8	37,6
	2	37,4	36	37,8	36,8	37,9	37,1	37,8	36,4
	3	36,1	36,6	36,7	36,6	35,4	37,5	37,1	36,3
Rata-rata		36,5	36,5	37,2	36,9	36,4	36,7	37,2	36,8

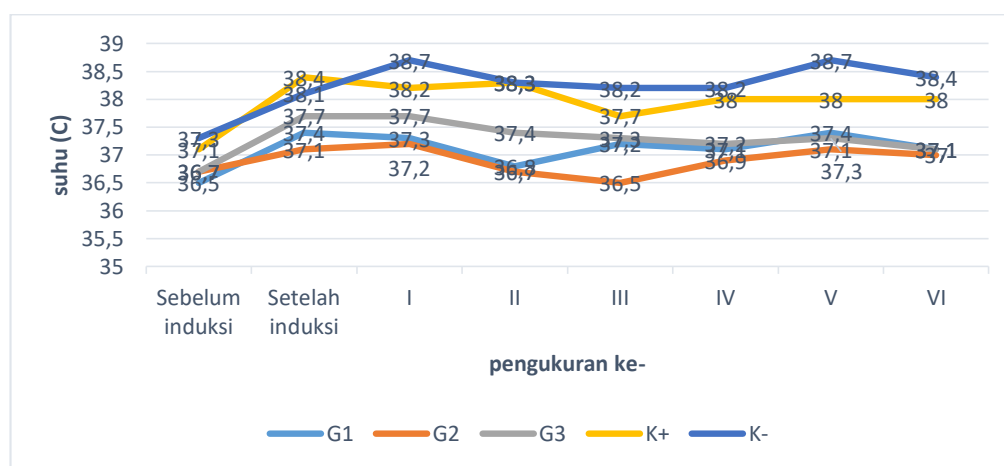
Tabel 5. Hasil Pengamatan Uji Efektivitas Antipiretik Suspensi Ekstrak Daun Cincou Hijau Rambut (*Cyclea barbata* Miers.) Dosis G3 (0,5 g/200g BB) Terhadap Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib

Pengamatan Ke-	No. Tikus	Suhu Badan Tikus (°C)							
		Sebelum diinduksi vaksin	Setelah diinduksi vaksin (30menit)	Setelah pemberian obat. Menit Ke-					
				30	60	90	120	150	180
1	1	37,0	37,0	37,6	37,1	37,5	37,4	37,3	36,5
	2	36,7	36,4	37,4	37,4	37,5	38,2	37,9	37,2
	3	38,0	38,5	39,3	38,2	38,0	37,9	38,4	38,3
Rata-rata		37,2	37,3	38,1	37,6	37,7	37,8	37,9	37,3
2	1	36,8	38,1	37,1	36,7	36,8	36,3	36,3	37,3
	2	35,2	38,3	37,9	37,3	36,0	37,1	36,6	37,4
	3	36,2	37,0	37,9	37,8	37,6	37,3	37,6	37,3
Rata-rata		36,1	37,8	37,6	37,3	36,8	36,9	36,8	37,3
3	1	36,7	37,0	37,3	36,9	37,3	37,0	37,5	36,1
	2	37,3	38,5	37,7	38,0	36,6	36,6	37,2	36,8
	3	36,4	38,3	37,0	37,1	38,3	37,3	36,7	37,4
Rata-rata		36,8	37,9	37,3	37,3	37,4	37	37,1	36,8

Tabel 6. Hasil Rata-Rata Pengamatan Uji Efektivitas Antipiretik Suspensi Ekstrak Daun Cincou Hijau Rambut (*Cyclea barbata* Miers.) Terhadap Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib

Kelompok Hewan Uji (Tikus)	Pengamatan Ke-	Suhu Badan Tikus (°C)							
		Sebelum induksi vaksin	Setelah induksi vaksin (30menit)	Setelah pemberian obat. Menit Ke-					
				30	60	90	120	150	180
G1	1	35,9	36,8	36,9	36,1	37	36,9	37	36,9
	2	37,2	37,4	38	37	36,8	36,9	37,2	37,5
	3	36,4	37,9	37	37,3	37,8	37,6	37,9	37
Rata-rata		36,5	37,4	37,3	36,8	37,2	37,1	37,4	37,1
G2	1	37,1	38	37,6	36,4	36,7	37	36,8	36,6
	2	36,5	36,9	36,9	36,8	36,5	37	37,2	37,5
	3	36,5	36,5	37,2	36,9	36,4	36,7	37,2	36,8
Rata-rata		36,7	37,1	37,2	36,7	36,5	36,9	37,1	37
G3	1	37,2	37,3	38,1	37,6	37,7	37,8	37,9	37,3
	2	36,1	37,8	37,6	37,3	36,8	36,9	36,8	37,3
	3	36,8	37,9	37,3	37,3	37,4	37	37,1	36,8
Rata-rata		36,7	37,7	37,7	37,4	37,3	37,2	37,3	37,1

K+	1	36,9	38,1	38,3	38,9	37,3	38,2	37,8	38
	2	36,5	38,2	37,7	37,7	37,5	37,5	37,6	37,9
	3	37,8	38,9	38,5	38,6	38,2	38,3	38,5	37,9
Rata-rata		37,1	38,4	38,2	38,4	37,7	38	38	38
K-	1	37	37,4	38,5	38,2	38,3	37,8	38,5	38,2
	2	37,7	37,8	38,8	38,2	37,9	38,5	38,9	38,5
	3	37,1	39	38,9	38,4	38,3	38,2	38,6	38,6
Rata-rata		37,3	38,1	38,7	38,3	38,2	38,2	38,7	38,4



Gambar 1. Grafik Hasil Rata-Rata Pengamatan Uji Efektivitas Antipiretik Suspensi Ekstrak Daun Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata* Miers.) Terhadap Tikus Putih Jantan Yang Diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib

Keterangan : G (1) = Suspensi ekstrak daun Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) dosis (0,8 g/200g BB). G (2) = Suspensi ekstrak daun Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) dosis (0,65 g/200g BB). G (3) = Suspensi ekstrak daun Cincau Hijau Rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) dosis (0,5 g/200g BB). K+ = Parasetamol Sirup 120mg/5mL. K- = Larutan suspending agent (Na-CMC 1%).

Uji efektivitas antipiretik suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) terhadap tikus putih jantan yang diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib menunjukkan hasil yang lebih baik dengan penurunan suhu tubuh lebih signifikan 0,1⁰ sampai 1,2⁰ C dan kembali normal cukup cepat yaitu

pada waktu ke 30 – 60 menit setelah diberikan sediaan secara oral pada tikus dibandingkan dengan Parasetamol sirup sebagai kontrol positif dengan penurunan suhu tubuh 0,1⁰ sampai 0,6⁰ C tiap 30 menit setelah diberikan parasetamol sirup secara oral dan bekerja cukup lama untuk mencapai suhu tubuh tikus

kembali normal yaitu pada jam ke-2 setelah diberikan obat. Suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat dengan dosis G3 (0,5g/200g BB tikus) dengan konsentrasi paling rendah masih menunjukkan nilai penurunan suhu tubuh tikus yang lebih baik jika dibandingkan dengan Parasetamol sirup sebagai kontrol

Hasil Analisis Data

Pengamatan uji efektivitas antipiretik suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) terhadap tikus putih jantan yang diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib didapatkan nilai analisis ANAVA satu arah yaitu sig. 0.000. Hasil analisis data menunjukkan bahwa α (0.05) > dari sig.hitung (0.000), dan F hitung (29,673) > dari F tabel (2,45), dengan ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak artinya suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata*, Miers) dalam konsentrasi tertentu efektif sebagai antipiretik terhadap tikus putih jantan yang diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib. Hasil analisis data pengamatan uji efektivitas antipiretik suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat

positif.. Suspensi dengan dosis G2 dinyatakan paling efektif sebagai antipiretik dilihat dari grafik yang telah dibuat dari hasil rata-rata seluruh pengamatan meksipun perbedaan antara dosis G1 dengan G3 dan perbedaan antara dosis G2 dengan G3 tidak signifikan.

(*Cyclea barbata*, Miers.) terhadap tikus putih jantan yang diinduksi Vaksin DTP-HB-Hib didapatkan nilai analisis Uji T yaitu sig. 0.000. Hasil analisis data menunjukkan bahwa α (0.05) > dari sig.hitung yaitu 0.000, T hitung G1 (6,109) > dari T tabel (2,06), T hitung G2 (7,405) > T tabel (2,06), dan T hitung G3 (6,134) > T tabel (2,06), dengan ini dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat dosis G1 (0,8g/200g BB tikus), G2 (0,65g/200g BB tikus), dan G3 (0,5g/200g BB tikus) dengan Parasetamol sirup sebagai kontrol positif.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa Suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) dapat berkhasiat sebagai antipiretik pada tikus putih jantan yang diinduksi vaksin DTP-HB-Hib. Suspensi ekstrak daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata*, Miers.) dengan dosis G2 (0,65g/200g BB tikus) mempunyai efektivitas antipiretik paling tinggi.

Penyembuh Darah Tinggi, Radang Usus, Panas Dalam, dan Disentri. Penebar Swadaya. Depok.

Hatta S. 2012. *Budidaya Cincau.* Kanisius. Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry AH. Dan Dian H. 2004. *Potensi Cincau Hijau (Cyclea barbata Miers.) sebagai pangan fungsional.* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Barat.
- Ruhnayat A. 2012. *Cincau Hitam Tanaman Obat Penyembuh. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan.* 23 (1) : 29-35.
- Agus R, Taryono Agus R. 2013. *Cincau Hijau Tanaman Obat*